

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keamanan maritim merupakan salah satu aspek penting yang memuat berbagai dimensi dalam hubungan internasional, memuat tantangan tradisional misalnya konflik perbatasan sampai ancaman yang berjenis non-tradisional seperti perubahan iklim atau pembajakan di kawasan. Kompleksitas keamanan maritim semakin meningkat seiring perkembangan arus global yang diikuti oleh pembesaran perdagangan maritim global yang mana menimbulkan sebab seperti persaingan untuk mengontrol jalur strategis. Negara-negara di kawasan semakin mengutamakan kerja sama maritim sebagai strategi dalam menjaga stabilitas kawasan. Dalam memperhatikan keamanan wilayah maritim juga dibutuhkan teknologi dan praktik yang bersifat inovatif guna mengakomodasi jalannya kegiatan penjagaan maritim dan mengontrol wilayah untuk menghadapi tantangan keamanan maritim (Lau and Kawasaki, 2023).

Timor Leste dahulunya dikenal sebagai nama Timor Timur merupakan suatu daerah yang pernah di jajah oleh bangsa portugis dan mencatatkan sejarah sebagai daerah yang pernah menjadi bagian dari Indonesia, bersatunya Timor Leste menjadi salah satu provinsi negara Indonesia tidak lepas dari jalan cerita pada masa lampau tepatnya di masa kejayaan Kerajaan Majapahit yang menguasai Timor Timur yang pada waktu itu masyarakat menyebut Timor Timur sebagai Nusa Tenggara, Pada waktu itu portugis belum mendaratkan kakinya di Timor Leste hingga sampai pada tahun 1642, portugis berada di Timor Timur dan melakukan kolonisasi, pengaruh kenapa portugis melakukan kolonisasi pada Timor Timur disebabkan pihak Belanda yang menduduki hampir dari keseluruhan daerah yang berada di Nusantara hingga akhirnya Timor Timur terbagi menjadi dua kekuasaan, wilayah Timor Timur yang mengarah ke barat di miliki oleh Belanda dan yang mengarah ke timur di miliki oleh Portugis (Imran, 1976).

Menurut *TATOLI Agencia de Noticiosa de Timor-Leste* (2023) menjelaskan pasca Timor leste mendapatkan kemerdekaannya di tanggal 20 mei 2002, Amerika

Serikat bergegas untuk menjalin komunikasi dalam upaya menciptakan hubungan diplomatik dengan Timor Leste. Pada periode setelah terciptanya hubungan diplomatik, Amerika Serikat memberikan bentuk dukungan senilai lebih \$500 juta dolar yang digunakan untuk meningkatkan tata kelola institusi, perkembangan ekonomi dan memperkuat kapabilitas keamanan Timor leste. Dana dari bantuan tersebut termasuk dalam kerja sama di bidang militer dan keamanan yang mana Amerika Serikat menyertakan departemen Luar Negeri, Pertahanan serta beberapa program untuk di sektor kemanusiaan, kesehatan, keamanan dan pendidikan. Kemitraan antara Amerika dan Timor Leste semakin menguat dengan adanya dukungan Amerika Serikat dalam segi perkembangan demokrasi serta pemantapan Timor Leste yang dilakukan melalui beberapa dukungan seperti program pembangunan dan peningkatan sistem keamanan. Pada tahun-tahun berikutnya, Amerika Serikat mendorong lebih jauh keterlibatannya untuk menjaga stabilitas Indo-Pasifik yang di dalamnya termasuk Timor leste sebagai bagian dari strategi kawasan.

Melalui situs resmi *U.S Department of State* (2022), Amerika Serikat menjalin interaksi secara resmi dengan Timor leste melalui hubungan diplomatik pada 20 Mei 2002 yang mana tanggal tersebut bertepatan dengan hari kemerdekaan penuh Timor Leste. Sebagaimana pernyataan resmi Departemen of US dalam situs *U.S Department of State* (2022) "Sejak merdeka, negara ini telah membuat langkah-langkah penting dalam memperkuat lembaga-lembaga demokrasi, tetapi terus menghadapi tantangan untuk membangun ekonomi yang dinamis dan beragam dengan latar belakang lembaga-lembaga yang masih berkembang, dan modal manusia yang terbatas. Amerika Serikat dan Timor-Leste menikmati hubungan bilateral yang sangat baik berdasarkan kepentingan dan nilai-nilai bersama, dan Amerika Serikat berkomitmen untuk memperkuat dan memperdalam kemitraan ini".

Dilansir dari situs resmi *The United States Agency for International Development* (USAID) (2022), Timor Leste sebagai negara yang baru saja merdeka tentunya memerlukan kerja sama ataupun bantuan dari negara-negara lainnya sebagai bentuk dukungan stabilitas. Amerika Serikat melalui hubungan

diplomasi dengan penuh menawarkan beberapa bantuan kepada Timor Leste dengan tujuan negara baru tersebut dapat meningkatkan kapabilitasnya baik dalam ekonomi, kesehatan dan pemerintahan Timor Leste. Bantuan berupa pembangunan beberapa lembaga bidang yang di buat oleh Amerika Serikat mempunyai banyak manfaat yang signifikan bagi keberlangsungan Timor Leste seperti pertama, masalah kesehatan, USAID meningkatkan ketahanan Timor Leste dengan upaya mengembangkan keahlian dalam mengelola, membiayai dan menyajikan bantuan kesehatan pokok yang alternatif namun memiliki kualitas tinggi. Sejak 2020, USAID mendukung penuh upaya Timor Leste dalam penanganan masyarakat Timor Leste pada bencana COVID-19 dengan cara menyalurkan 200.000 lebih vaksin untuk disumbangkan dari Amerika Serikat.

Kedua, Pada sektor demokrasi dan pemerintahan, melalui USAID (2022) Timor Leste mendapat dukungan untuk menyebarluaskan bagaimana tata cara kelola pemerintahan yang benar dengan memperkuat efektivitas kelembagaan dan memperbesar partisipasi masyarakat Timor Leste, termasuk USAID telah mendukung kemampuan Timor Leste dalam mengadakan pemilihan umum yang bebas serta adil. Ketiga, pada sektor pertumbuhan ekonomi, USAID mengembangkan ekonomi yang bersifat menyeluruh dan berkepanjangan dengan tujuan membuka kesempatan ekonomi bagi perempuan dan pemuda. Dengan adanya partisipasi penuh dari USAID, pariwisata Timor Leste meningkat, infrastruktur dan kebijakan digital tercipta dan pengelolaan sumber daya alam mengalami pemberdayaan yang baik yang diwadahi oleh sektor swasta.

Selain dari pada kerja sama dan program bantuan, Amerika Serikat melalui lembaganya yakni Peace Corps hadir sebagai perhatian dan dukungan dalam upaya menangani tantangan ekonomi masyarakat dan pendidikan, Peace Corps menyadari bahwa banyak dari anggota rumah tangga khususnya pemuda dan penudi tidak memiliki keterampilan dan kemampuan rumah tangga ataupun individu, serta dalam pendidikan yang juga diperlukan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Upaya Peace Corps menangani tantangan ekonomi masyarakat Timor Leste dengan adanya para komunitas relawan dari Peace Corps dalam proyek *Community Economic Development* membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan bekerja

di tingkat rumah tangga dan individu untuk pemuda dan pemudi dari masyarakat Timur Leste. Fokus utama pada projek ini adalah bagaimana para kalangan pemuda dan pemudi terlibat kedalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan, pembelajaran keterampilan dan kemampuan untuk bekerja. Pada bagian rumah tangga, relawan Peace Corps berupaya menjabarkan mengenai persoalan seperti anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan serta kegiatan-kegiatan yang juga turut bisa menghasilkan untuk keberlangsungan rumah tangga (Peace Corps, 2024).

Gambar 1.2 Relawan pengembangan Ekonomi Peace Corps dalam kegiatan pengajaran



Sumber: Peace Corps

Begitu pun pada sektor pendidikan, Peace Corps menyadari perlunya perluasan jangkauan berbahasa dan bahasa. Pentingnya bahasa Inggris bagi para pelajar akan bermanfaat untuk mengakses program ataupun beasiswa luar negeri hingga kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan. Hadirnya Peace Corps dari bagian relawan pendidikan juga merupakan dukungan untuk mewujudkan tujuan dari kementerian pendidikan, relawan pendidikan turut andil mengajar para pelajar sekolah menengah pertama dan ke atas dalam pelajaran berbahasa inggris. Upaya relawan pendidikan dari Peace Corps amempunyai tujuan agar para pelajar dapat memiliki keahlian berbahasa dan berkomunikasi melalui bahasa internasional yakni bahasa Inggris yang sepatutnya dimiliki sebagai salah satu kunci peluang beasiswa ataupun kerja nantinya (Peace Corps, 2024).

Gambar 1.3 Relawan pendidikan Peace Corps berkegiatan dengan pelajar



Sumber: Peace Corps

Selain dari kehadiran Peace Corps, pemerintah Timor Leste dan *Millenium Challenge Corporation* (MCC) (2022) dibawah wewenang Amerika Serikat menyepakati perjanjian dalam penanganan kendala modal dan pertumbuhan ekonomi, perjanjian kesepakatan ini dijelaskan melalui situs resmi *Millenium Challenge Corporation Government of US*, pemerintah Timor leste dan MCC dalam perjanjian kesepakatan yang terbentuk ini bernilai \$484 juta dolar dengan berbagai proyek seperti air, sanitasi dan pendidikan untuk pengembangan dan peningkatan kesehatan masyarakat Timor Leste serta dukungan pengajaran pada pendidikan sekolah.

Amerika Serikat dan Timor Leste sepakat untuk melangkah lebih jauh ke sektor kemiliteran dan keamanan pada kawasan maritim melalui program series Amerika Serikat yang bernama *Cooperation Afloat Readiness and Training* (CARAT). Melansir situs resmi *U.S Navy Seventh Fleeth* (2019) menjelaskan tentang sejarah dibentuknya program CARAT yang merupakan sebuah series latihan yang dimulai dan di bentuk pada tahun 1995, sampai sekarang menjadi model tetap untuk kerja sama Angkatan Laut kemitraan AS dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan operasi dan strategi dalam respon menghadapi tantangan keamanan maritim. CARAT dibentuk berkaitan dengan partisipasi lainnya dari Asia Selatan, Asia Tenggara yang didalamnya termasuk kerjasama pasifik seperti

penugasan bantuan kemanusiaan, kesiagaan bencana tahunan, Maritime Training Activity dengan Malaysia dan Filipina, Pacific Griffin bersama Singapura serta *Southeast Asia Cooperation and Training* (SEACAT) dengan jumlah partisipan mencapai seluruh negara mitra dengan tujuan menghubungkan angkatan laut secara rutin dari latihan series CARAT. Amerika Serikat sebagai penyelenggara meluncurkan Armada ke 7 sebagai agen yang bekerja sama pada keamanan Asia Selatan dan Asia Tenggara dengan melakukan perencanaan jangka panjang dan memonitor pelaksanaan CARAT serta keterlibatan negara lainnya didalam kawasan.

Pada Agustus 2018 di Pangkalan Angkatan Laut Port Hera, Amerika dan Timor Leste bertemu dalam mengarungi kegiatan CARAT pada laporan resmi dari *U.S Navy Seventh Fleet* (2018) CARAT Timor Leste pada tahun 2018 di rencanakan untuk penanganan tentang tantangan dan masalah pada keamanan kawasan maritim. Mengutip pernyataan dari Letnan Komandan Edward kepada *U.S Navy Seventh Fleet* “ Pada tahun ini, kedua pasukan akan terlibat dalam melakukan rangkaian latihan diantaranya seperti keselamatan perahu kecil, prosedur medis dasar dan pengelolaan bukti dan kontrol fisik yang diharapkan mampu meningkatkan keahlian, kerjasama dan interoperabilitas antar Angkatan Militer Timor leste dan Angkatan laut Amerika Serikat”

Menurut *U.S Navy Seventh Fleet* (2018) di tahun ke 6, CARAT Timor Leste akan berfokus pada peningkatan kabalititas kemaritiman serta pengembangan pemahaman operasi. Latihan seperti ini akan terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya dengan adanya kemitraan bersama Timor Leste, Angkatan Laut Amerika Serikat akan melakukan kunjungan tahunan diluar latihan CARAT seperti kunjungan kapal-kapal Angkatan Laut Amerika Serikat dan pembuatan proyek-proyek sipil oleh US Navy Seabees yang ditujukan ke Timor-Leste Civic Construction Action Detail yang dilaksanakan dalam jangka panjang waktu kedepannya.

CARAT Amerika Serikat dengan Timor Leste menindaklanjuti pelatihan kerja sama keamanan maritim di tahun-tahun berikutnya, melansir pernyataan dari situs resmi dari *U.S Navy* (2021) , Amerika Serikat dan Timor Leste bersepakat pada visi yang sama dalam meningkatkan program latihan bilateral yang berfokus pada

keamanan maritim. Timor Leste dan Amerika Serikat memulai latihan bilateral maritim dalam program CARAT, dengan melaksanakan latihan kerjasama militer khususnya dalam pelatihan maritim yang membahas tentang materi, latihan bersama dan tantangan pada kawasan maritim, “Angkatan Pertahanan Timor Leste sendiri telah bergabung sejak tahun 2012 dalam program CARAT serta kedua negara mempunyai komitmen untuk terus memperkuat kemitraan CARAT melalui kegiatan yang lebih sering dilakukan kedepannya” ungkap Kapten Tom Hodgen yang merupakan anggota dari DESRON 7 Navy Seals.

Bertemu kembali dalam series program CARAT di tahun 2021, Angkatan Pertahanan Timor-Leste (F-FDTL) dan militer Amerika Serikat melaksanakan latihan maritim tahunan ke-27 (U.S Navy, 2021) CARAT, yang akan diadakan di Port Hera, Timor-Leste. Latihan ini berlangsung pada 6 Desember, menggabungkan pelatihan secara virtual, darat, dan di perairan sekitar wilayah tersebut. Latihan yang berlangsung selama sembilan hari tersebut akan fokus pada pengembangan keterampilan angkatan laut dan darat, serta menampilkan transformasi kerja sama antara AS dan Timor-Leste. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan kedua negara dalam bekerja bersama mencapai tujuan bersama, yaitu memastikan keberlanjutan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka.

Kolaborasi latihan bersama dalam program CARAT kembali berlanjut di tahun 2023, laporan yang ditulis oleh *CPF Navy* (2023) menjelaskan kerjasama kesiapan dan pelatihan dalam CARAT yang diikuti oleh kepolisian Timor Leste dan militer Amerika Serikat. Pelatihan tersebut dimulai pada tanggal 10 sampai 15 Februari yang mencakup kepelatihan mengenai penerapan tentang teknik penyelamatan nyawa dalam perang, operasi penyerbuan dengan menggunakan helikopter, pencegahan bencana dan beberapa sesi kecil seperti kunjungan, penjemputan, pengeledahan dan penyitaan. Melalui Komandan Kapal Pengangkut amfibi USS John P. Murtha, Kapten Douglas mengatakan “minggu yang lalu dalam kepelatihan ini merupakan langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan kita terhadap keamanan maritim regional dalam kolaborasi di laut maupun di darat, sebagai dua negara maritim yang menyadari pentingnya peran dalam menjaga kedaulatan dan melindungi wilayah perairan, pelajaran yang diperoleh dari kegiatan ini akan

meningkatkan keahlian kita dalam mendukung stabilitas internasional dan berkontribusi pada kemakmuran global”.

Keterkaitan Timur Leste sejak bergabung dalam program series CARAT mengalami banyak kegiatan dan latihan bagi angkatan militer Timur Leste dengan Amerika Serikat, di tahun 2018 Timur Leste menjadi bagian dalam CARAT dengan Amerika Serikat yang melakukan pelatihan khusus seperti keselamatan perahu, prosedur medis dan pengelolaan bukti dan kontrol. Pada tahun 2021, CARAT Timur leste melakukan latihan bersama dengan Angkatan Laut Amerika Serikat dalam pelatihan materi pelajaran di atas kapal yang didalamnya berisi pembelajaran navigasi, teknik dan pengendalian kerusakan. Pada tahun 2023, Timur Leste kembali bergabung dalam CARAT series dengan Angkatan Laut Amerika Serikat dengan berfokus pada pelatihan lanjutan yang bukan hanya Angkatan Pertahanan Timur Leste yang bergabung namun juga ada Kepolisian Timur Leste dan Kementrian dari pemerintahan Timur Leste yang mengikuti seminar terkait Keamanan Maritim.

Timur Leste sebagai negara berkembang yang baru merdeka pada tahun 2002, tentunya memiliki keterbatasan dalam beberapa sektor seperti pertahanan dan keamanan maritim. Dengan luasnya wilayah perairan yang dimiliki Timur Leste, tidak menutup kemungkinan bahwa Timur Leste menghadapi berbagai tantangan keamanan seperti perompakan, pencurian ikan serta ancaman lain terhadap kedaulatan maritimnya. Adanya program CARAT yang merupakan tindakan kerja sama keamanan dengan Amerika Serikat menjadi langkah strategis bagi Timur Leste untuk memperkuat kapasitas pertahanannya serta meningkatkan posisi strategisnya dalam politik internasional.

Bagi Amerika Serikat sendiri bahwa keterlibatan dalam program CARAT dengan Timur Leste bukan hanya sekedar meningkatkan kapasitas keamanan maritim negara mitra, tetapi juga bagian dari kebijakan strategisnya dalam menjaga keseimbangan kekuatan di kawasan Indo Pasifik. Sebagai salah satu aktor utama di kawasan, Amerika Serikat berkepentingan untuk memastikan beberapa hal seperti jalur perdagangan maritim yang aman dan ancaman yang mengganggu kedaulatan maritim, pengaruhnya tetap kuat dan hadir untuk mengimbangi pengaruh negara-

negara besar lainnya seperti China. Beberapa tahun terakhir, isu dan konflik yang terjadi seperti Laut China Selatan, membuat Amerika Serikat harus memperluas strategi keamanan dengan upaya memperbayak hubungan kerjasama dengan negara-negara di kawasan, termasuk Timur Leste.

Sebagai penutup bab ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengapa Amerika Serikat dan Timur Leste menyepakati kerjasama pada program CARAT, khususnya bagaimana keputusan sebuah negara dalam menjalin kerjasama bilateral selalu didasarkan pada tujuan dan kepentingan strategisnya. Amerika Serikat dan Timur Leste memiliki kepentingannya masing-masing dalam program CARAT, Amerika Serikat ingin memperkuat pengaruh dan stabilitas kawasan, di sisi lain Timur Leste ingin meningkatkan kemampuan pertahanan dan posisinya pada kawasan. Kerja sama program CARAT ini juga merupakan peluang bagi Timur Leste untuk memperoleh manfaat dan pelajaran ekonomi dan politik dari hubungannya dengan Amerika Serikat.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah :

Mengapa Amerika Serikat dan Timur Leste sepakat membentuk kerjasama dalam program CARAT periodik 2018–2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tentang penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis mengapa Amerika Serikat dan Timur Leste sepakat dalam menjalin kerja sama CARAT periodik 2018–2023 dan apa kepentingan nasional Amerika Serikat dalam menjalin kerja sama CARAT dengan Timur Leste begitupun sebaliknya bagaimana kepentingan Timur Leste pada program CARAT serta implikasi kerja sama ini terhadap stabilitas keamanan di kawasan Indo-Pasifik.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni :

1. Menambah referensi dan pengetahuan dalam bidang Hubungan Internasional dalam fokus kajian kerja sama keamanan yang dilakukan oleh dua negara, terlihat bahwa suatu negara adidaya memunculkan kerja sama keamanan dengan negara yang terbilang masih berkembang dalam hal ini akan timbul perhatian dunia Internasional tentang latar belakang kerja keamanan yang dimulai oleh negara adidaya.
2. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaannya bagi para pegiat Hubungan Internasional serta organisasi swasta dan non swasta dalam mengkaji sebuah kerja sama negara dalam suatu kawasan.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam prosedur penyusunan penelitian ini dengan tujuan memperoleh hasil yang terstruktur dan sistematis sebagai arah mempermudah para pembaca dalam menyerap tujuan juga membaca dengan teliti, maka penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian sebagai berikut:

Pada **Bab I Pendahuluan**: merupakan bab awalan atau pendahuluan, bab ini terdiri mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada **Bab II Tinjauan Pustaka**: merupakan bab Teori dari penelitian dan Tinjauan pustakan dari beberapa penelitian terdahulu.

Pada **Bab III Metode Penelitian**: merupakan bab yang memuat tentang metodologi penelitian dan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pada **Bab IV Hasil dan Pembahasan**: merupakan bab yang berisikan hasil temuan berupa data yang menjelaskan hasil analisis dari.

Pada **Bab V Penutup**: merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan peluang elaborasi kedepannya untuk penelitian ini.